

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN

Sirajuddin Saleh¹, Wirda Mustafa², Muhammad Darwis³, Sulmiah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar

Email: ¹sirajuddinsaleh@unm.ac.id, ²wirdamustafa2403@gmail.com, ³darwismatta@unm.ac.id,
⁴sulmiah@unm.ac.id

ABSTRAK. Peran guru dalam mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia dapat dibuktikan dengan kehadiran sosok guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh media dan sumber belajar apapun. Adapun penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Bone. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 305 responden dengan sampel sebanyak 152 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis distribusi distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Bone tergolong dalam kategori sangat baik, ditinjau dari indikator karakteristik, teori, dan prinsip-prinsip pembelajaran, kurikulum, pembelajaran yang mendidik, potensi, komunikasi, proses hasil belajar, penilaian dan evaluasi, serta tindakan reflektif.

Kata Kunci: *analisis, kompetensi, pedagogik, otomatisasi tata kelola perkantoran*

ABSTRACT. The role of the teacher in achieving the goals of Indonesian independence can be proven by the presence of a teacher figure in learning that cannot be replaced by any media and learning resources. This research is a quantitative descriptive research that aims to find out how the pedagogical competence of teachers majoring in Office Management Automation (OTKP) at SMKN 1 Bone. The total population in this study was 305 respondents with a sample of 152 respondents using a sampling technique that is Simple Random Sampling. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is distribution analysis. The results of the study show that the pedagogical competence of teachers majoring in office management automation (OTKP) at SMKN 1 Bone is classified as very good in terms of characteristic indicators, learning theories and principles, curriculum, educational learning, potential, communication, learning process, assessment and evaluation, and reflective action.

Keywords: *analysis, competency, pedagogic, office management automation*

PENDAHULUAN

Sekolah salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia. Keberhasilan tujuan ini bergantung pada sumber daya manusia yang terdapat di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya (Saleh et al., 2018). Lembaga pendidikan terdiri atas komponen yang terlibat mulai dari instansi pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan

beserta jajarannya, sekolah, guru dan juga siswa.

Peran guru dalam pembelajaran tidak tergantikan oleh media dan sumber belajar apapun. Siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan melalui buku-buku, internet, televisi dan sebagainya. Akan tetapi tanpa adanya sosok guru maka proses pembelajaran akan kehilangan nilai interaksi kemanusiaannya secara intensif. Tanpa ada bimbingan dan penjelasan dari guru maka kemungkinan besar pemahaman akan salah.

Jika kesalahan ini berlanjut maka pengaruhnya bukan hanya pada siswa itu sendiri tapi juga pada orang lain. Dengan demikian peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat vital (Saleh et al., 2020). Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang senantiasa mengajar dan mendidik kita sebagai para siswa dan pelajar.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan bahwa: Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial”. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Saleh, 2021).

Akan tetapi, banyak ketidakberhasilan di dunia pendidikan dikarenakan banyak kesalahan konsep kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar siswa yang kurang baik. Masih ada beberapa guru yang bersikap acuh tak acuh terhadap siswa sehingga banyak kejadian dimana para siswa menjadi insan yang kurang baik dikarenakan ketidaktepatan guru dalam memberikan teguran kepada siswa

yang menyebabkan siswa tersebut mengalami gangguan psikologis yang berupa benci berlebihan terhadap seorang guru yang menyebabkan mereka menjadi seorang yang pilih kasih, sehingga akan berdampak pada siswa dan guru itu sendiri dimana tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai dan tidak dipahami oleh siswa. Adapun masalah lainnya adalah perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP dimana guru hanya masuk memberikan tugas tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, artinya jika guru tidak memiliki kompetensi maka gugur keguruannya dan ia tidak akan dapat melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Kompetensi guru yang dimaksud termasuk di dalamnya yaitu kompetensi pedagogik, dimana kompetensi ini merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu analisis kompetensi pedagogik guru jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dengan mengambil lokus di SMKN 1 Bone. Lokus ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru belum sesuai yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2012). Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala likert yang didasarkan pada indikator variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan

otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Bone dengan jumlah siswa 305 orang. Penarikan sampel dengan jumlah populasi diambil sebanyak 50% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 152 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran maka dilakukan analisis terhadap indikator-indikator berikut:

1. Karakteristik

Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator karakteristik termasuk dalam kategori baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 78,55 persen berada pada kategori 61%-80%. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa guru telah memahami karakteristik belajar peserta didik dari aspek fisik.

Guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik maupun intelektual agar mudah memahami setiap karakter peserta didik. Hal ini untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu dan kesulitan belajar apa yang dialami peserta didik dalam

mata pelajaran tersebut. Tenaga pendidik sebagai salah satu komponen penting proses pembelajaran dituntut memahami, menguasai, dan mengimplementasikan indikator karakteristik anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Janawi, (2019), karakteristik anak menjadi barometer kesuksesan proses hasil belajar dimana tenaga pendidik merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (merasa tersisih, terolok-olok, dan sebagainya).

2. Menguasai Teori Pembelajaran

Guru hendaknya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu sehingga dapat diterapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator teori dan prinsip-prinsip pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 78,16 persen berada pada kategori 61%-80%. Diketahui bahwa guru telah memahami teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru harus mampu mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik agar mudah menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Piaget, perkembangan kesiapan peserta didik dilihat dari aspek kognitif. Pahlwandari, (2016) mengatakan bahwa struktur mental individu berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif

seseorang. Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Octavia, (2020), keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari ketepatan Guru dalam memilih dan menerapkan teori dan model belajar dalam kelas.

3. Kurikulum

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator kurikulum termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 87,94 persen berada pada kategori 81%-100%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru telah mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya.

Guru harus mampu mengetahui kurikulum yang ditetapkan agar mata pelajaran yang diampu dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini untuk menentukan tujuan pembelajaran yang diampu dan mengelola materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. Menurut Elisa, (2018), kurikulum merupakan instrumen penting bagi keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Yuberti, (2014) perumusan kurikulum perlu didesain secara tepat dan fungsional, sehingga mampu membawa perubahan yang positif terhadap peserta didik.

4. Pembelajaran yang Mendidik

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan mengembangkan dan menyusun komponen rancangan pembelajaran

yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, menunjukkan bahwa indikator pembelajaran yang mendidik termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 82,10 persen berada pada kategori 81%-100%.

Guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang mendidik agar tercipta suasana belajar yang efektif dan waktu pembelajaran termanfaatkan secara produktif. Hal ini untuk mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. Menurut Winkel *dalam* Yuberti, (2014) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang mendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan kemampuan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Budiningsih, (2010), pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang bukan sekadar memberikan dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (*soft skills*) sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama.

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Guru harus mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran, mengingat teknologi yang semakin canggih sehingga dapat membantu dalam pembelajaran. Agar peserta didik juga

turut ikut dan tahu akan perkembangan zaman yang semakin canggih dari tahun ke tahun. Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa indikator teknologi informasi dan komunikasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 81,18 persen berada pada kategori 81%-100%.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu kompetensi guru untuk menunjang pembelajaran. Menurut Yusri, (2016) salah satu perubahan besar dalam beberapa dasawarsa ini, adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang didukung oleh penggunaan komputer. TIK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, karena semakin beragam media pembelajaran yang digunakan oleh guru, semakin tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Muhasim, (2017) bahwa dalam segi dunia pendidikan kemajuan teknologi membawa manfaat yang sangat besar, baik dalam segi menyampaikan pelajaran untuk para pengajar dan pemahaman materi bagi peserta didik, di beberapa sekolah penggunaan media pembelajaran digital sudah menjadi sarana wajib bagi setiap sekolah, sebab media pembelajaran yang bermutu dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

6. Potensi

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator potensi termasuk dalam kategori baik dengan hasil yang diperoleh

sebesar 80,70 persen berada pada rentang 61%-80%.

Guru harus mampu mengetahui setiap potensi yang dimiliki peserta didik agar guru mudah untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi tersebut sehingga peserta didik mudah untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Hal ini guru harus mempersiapkan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. Menurut Amaliyah & Rahmat, (2021) setiap peserta didik dianugerahi potensi atau kapasitas. Terdapat keragaman atau perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik yang satu dengan yang lainnya, baik dalam jenis potensi yang dimiliki maupun dalam kualitas potensi. Oleh karena itu, guru wajib untuk memfasilitasi potensi tersebut agar dapat dikembangkan dan diaktualisasikan oleh peserta didik itu sendiri. Karena hal tersebut sejalan dengan Hurlock, (2013) bahwa tidak selamanya orang yang kreatif memiliki intelegensi yang tinggi. Kadang-kadang ditemukan orang yang memiliki bakat kreatifnya tinggi tetapi tingkat kecerdasannya rendah.

7. Komunikasi

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa indikator komunikasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 82,04 persen berada pada rentang 81%-100%.

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun agar peserta didik mudah untuk mengerti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini agar peserta didik memahami berbagai

strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Edi & Ahmad, (2014); Zahroh, (2018) menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi dengan siswa sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan komunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik.

8. Proses Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data, menunjukkan bahwa indikator proses hasil belajar termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 82,24 persen berada pada rentang 81%-100%.

Guru harus mampu melakukan penilaian dan evaluasi agar dapat melihat proses dan hasil belajar peserta didik, apakah peserta didik tersebut mengalami perkembangan atau tidak selama pembelajaran. Hal ini untuk melihat dan memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Agar aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sehingga penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. Menurut (Kartianti, 2015) interaksi dalam kegiatan pembelajaran dikatakan bernilai edukatif karena diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, dengan harapan bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh siswa secara tuntas.

9. Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator penilaian dan evaluasi termasuk dalam kategori baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 80,53 persen berada pada rentang 61%-80%.

Guru harus mengetahui hasil penilaian dan evaluasi peserta didik agar hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya. Informasi hasil penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk merancang program remedial dan pengayaan dan dimanfaatkan juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Idrus, (2019) evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami peserta didik tentang sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahirah, (2017) bahwa evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa.

10. Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator tindakan reflektif termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 81,05 persen berada pada rentang 81%-100%.

Guru harus mampu mengambil tindakan reflektif agar dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran selanjutnya. Hal ini, refleksi digunakan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan agar informasi hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu sehingga refleksi ini digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.. Menurut Fuady, (2016) proses berpikir reflektif tidak tergantung pada pengetahuan guru dan siswa semata, tapi proses bagaimana memanfaatkan pengetahuan dan hasil yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seperti tindakan yang harus diambil dan dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik guru jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Bone sangat efektif, hal ini terlihat dari hasil masing-masing indikator yaitu karakteristik, teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, kurikulum, pembelajaran yang mendidik, teknologi informasi dan komunikasi, potensi, komunikasi, proses hasil belajar, penilaian dan evaluasi, dan tindakan reflektif . Dari kesepuluh indikator tersebut secara rata-rata mendapatkan hasil yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Bone sudah memiliki tingkat kualitas kompetensi pedagogik yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary*

Education, 5(1), 28–45.

- Budiningsih, A. (2010). Strategi Pembelajaran yang Memerdekakan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Edi, H., & Ahmad, S. (2014). Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Fuady, A. (2016). Berfikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat*, 1(2).
- Hurlock, E. B. (2013). *Developmental Psychology a Life-Span Approach*. In *Tata McGraw -Hill*. Tata McGraw-Hill.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*, 5(2), 53–77.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. In *Deepublish*. Deepublish.
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 154–164.
- Saleh, S. (2021). The Contribution of Academic Supervision and Teacher Working Group on Teachers' Pedagogical Competence. *Journal of Educational Science and Technology*, 7(1), 18–25.
- Saleh, S., Alimuddin, M., Arismunandar, M., & Ansari, M. (2018). The Profile Implementation of Academic Supervision Head of School Basic in Ulaweng Sub-Districts, Bone District. *Ist International*

- Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 1025–1028.
- Saleh, S., Rahmadani, S., & others. (2020). The Effect of Academic Supervision on the Improvement of the Pedagogic Competence of MAN (Madrasah Aliah Negeri/Indonesia) Jeneponto teachers. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 3(2), 65–73.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yuberti, Y. (2014). Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. In *Anugerah Utama Raharja. Anugerah Utama Raharja*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5799%0A>
- Yusri, Y. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X di SMAN I Dekai Kabupaten Yahukimo. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(1), 49–56.
- Zahroh, A. (2018). Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Ddimensi Profesionalisme Guru. In *Bandung, Yrama Widya*. Yrama Widya.